

PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2024

THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS ON ACCOUNTING CONSERVATISM: A STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX DURING THE 2021-2024 PERIOD

Jwalita Luh Candri^{1*}, Maria Goretti Kentris Indarti²

Universitas Stikubank, Indonesia

*Email Correspondence: jwalitaluh3020@mhs.unisbank.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on accounting conservatism mechanisms in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. Accounting conservatism is a fundamental principle in financial reporting that helps mitigate the risk of overstating income and assets. The study applies a quantitative approach using secondary data derived from company financial reports. A total of 114 manufacturing firms consistently listed during the study period were selected using purposive sampling. The results show that managerial ownership and institutional ownership have a significant negative effect, while independent commissioners and audit committees have a significant positive effect. This research suggests enhancing the involvement of managerial and institutional shareholders by improving their monitoring roles, along with reinforcing the supervisory responsibilities of audit committees and independent commissioners to promote accounting conservatism.

Keyword: Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap mekanisme konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip utama dalam pelaporan keuangan yang berguna untuk meminimalkan risiko pengakuan laba dan aset yang berlebihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sebanyak 114 perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar selama periode penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, sementara dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan. Penelitian ini menyarankan peningkatan keterlibatan pemegang saham manajerial dan institusional melalui penguatan peran pengawasan mereka, serta memperkuat tanggung jawab pengawasan dari komite audit dan dewan komisaris independen dalam mendukung konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dasar dalam pelaporan keuangan yang menekankan kehati-hatian dalam mengakui pendapatan dan aset, serta mendorong pengakuan segera terhadap biaya dan kerugian. Prinsip ini bertujuan untuk mencegah

penyajian informasi keuangan yang terlalu optimis dan memberikan perlindungan bagi pengguna laporan keuangan terhadap ketidakpastian dan risiko ekonomi masa depan (Maria Goreti Kentris Indarti et al. 2021).

Konservatisme akuntansi juga dikaitkan dengan upaya pengendalian perilaku oportunistik manajemen, terutama dalam kondisi ketidakpastian. Praktik ini memberikan sinyal bahwa perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi keuangan sehingga dapat menekan potensi manipulasi laba yang merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, konservatisme menjadi elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan (Maria Goreti Kentris Indarti, Widiatmoko, and Pamungkas 2020).

Namun, dalam praktiknya konservatisme tidak selalu diterapkan secara konsisten. Salah satu contoh kasus yang berhubungan dengan pelanggaran prinsip konservatisme akuntansi adalah manipulasi laporan keuangan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) direksi menggelembungkan nilai piutang tanpa kepastian pembayaran. tindakan ini secara nyata bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang mengharuskan pencatatan aset, seperti piutang, dilakukan secara hati-hati dan hanya diakui jika terdapat kepastian yang tinggi akan realisasinya. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menjadi bukti lemahnya penerapan tata kelola perusahaan, khususnya dalam fungsi pengawasan internal dalam proses pelaporan keuangan (Saraswati and Prajanto 2025). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme tata kelola perusahaan untuk menjamin keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, kreditur, pelanggan, dan masyarakat.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah sistem dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien, transparan, serta akuntabel dalam rangka menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik, serta meningkatkan kepercayaan investor dan integritas laporan keuangan (Wicaksono, Indarti, and Widiatmoko 2024).

Struktur kepemilikan dan struktur dewan merupakan bagian penting dari mekanisme tata kelola internal. Seperti kepemilikan manajerial dan institusional yang memengaruhi sejauh mana pemilik dapat mengawasi dan mengendalikan kebijakan manajerial. Kepemilikan yang signifikan dapat memperkuat pengawasan terhadap potensi penyimpangan manajemen, termasuk dalam praktik manajemen laba dan konservatisme akuntansi (Sari et al. 2023)

Keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit berfungsi untuk mengawasi manajemen secara objektif dan meninjau pelaporan keuangan. Komisaris independen, karena tidak memiliki afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham utama, dapat memberikan pengawasan yang lebih netral dan kritis. Sementara itu, komite

audit berperan memastikan laporan keuangan disusun secara wajar dan mematuhi standar yang berlaku (Wicaksono, Indarti, and Widiatmoko 2024)

Kepemilikan manajerial berpotensi menurunkan konflik keagenan karena manajer juga berperan sebagai pemilik saham memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Keterlibatan langsung dalam kepemilikan mendorong manajer untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas guna mendukung pengambilan keputusan strategis. Pemilik saham tentunya akan benar-benar mengawasi manajemen agar tidak melakukan tindakan yang merugikan mereka nantinya (Prastyanti, Indarti, and Widiatmoko 2024). Temuan penelitian (Saraswati and Prajanto 2025) serta (Anggi Mandasari, Indriani, and Hudaya 2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan studi yang dilakukan oleh (Solikhah, Suharti, and Sayekti 2022) serta (Maria Goreti Kentris Indarti et al. 2021) berhasil menemukan pengaruh signifikan yang positif.

Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif terhadap manajemen. Investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga keuangan lainnya, umumnya memiliki kemampuan analisis yang kuat serta kepentingan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dalam teori memiliki potensi untuk berfungsi sebagai alat pengawasan yang efektif terhadap kebijakan manajerial, dengan tujuan memberikan dampak yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Sejalan dengan argumen tersebut, penelitian oleh (Yuniarti and Pratomo 2020) serta (Musbitah, Putri, and Kusumawati 2024) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang konservatif. Namun, hasil penelitian (Cung and Fajri 2023) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dewan komisaris independen memiliki peran penting sebagai pengawas yang netral dalam struktur tata kelola perusahaan. Karena tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen maupun pemegang saham pengendali, komisaris independen diharapkan dapat bertindak objektif dalam memantau perilaku manajemen. Keberadaan mereka diyakini dapat menekan tindakan oportunistik manajemen, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga mendorong penggunaan prinsip konservatisme akuntansi guna meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keuangan. Penelitian oleh (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023) mendukung bahwa keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam struktur dewan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Namun, temuan berbeda penelitian oleh (Saraswati and Prajanto 2025) yang menyimpulkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan.

Komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dengan cara mengawasi

proses pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap standar akuntansi. Komite audit yang efektif diharapkan mampu mendorong manajemen untuk menerapkan kebijakan pelaporan yang berhati-hati dan transparan, termasuk konservatisme akuntansi, guna meminimalisir risiko distorsi informasi keuangan yang dapat merugikan pemilik perusahaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil penelitian (Yuniarti and Pratomo 2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit yang independen dan kompeten mampu menjalankan fungsi pengawasannya secara efektif untuk mendorong praktik pelaporan yang konservatif. Namun demikian menurut penelitian (Anggi Mandasari, Indriani, and Hudaya 2022) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya celah penelitian yang memerlukan analisis lebih mendalam. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa sektor manufaktur memberikan kontribusi besar bagi ekonomi Indonesia, sehingga penguatan sistem *governance* perusahaan untuk meningkatkan konservatisme akuntansi menjadi Langkah strategis dalam mempertahankan kredibilitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberi kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis. Temuan penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memanfaatkan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode amatan yang relatif baru, yaitu tahun 2021 – 2024, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara riil yang dapat menjadi masukan bagi manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak dalam perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*). Dalam praktiknya, pemilik menyerahkan wewenang kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dan membuat keputusan demi kepentingan pemilik. Namun, karena manajer juga memiliki kepentingan pribadi, sering kali muncul konflik kepentingan antara keduanya. Teori ini menyebut bahwa manusia secara alami cenderung terbatas dalam berpikir jangka panjang, dan selalu berusaha menghindari risiko. Maka dari itu, ada kemungkinan manajer menggunakan kekuasaan dan informasi yang mereka miliki untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi diri mereka sendiri daripada pemilik perusahaan. Kondisi ini menimbulkan apa yang disebut sebagai biaya keagenan, yaitu biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan akibat ketidaksesuaian tujuan antara prinsipal dan agen (Widiatmoko and Indarti 2024).

Masalah keagenan merupakan isu sentral dalam hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), terutama ketika terdapat perbedaan kepentingan di antara keduanya. Dalam konteks ini, manajemen yang bertindak oportunistik dapat mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Teori keagenan menjelaskan bahwa perilaku oportunistik ini dapat diminimalisir melalui penerapan konservatisme akuntansi sebagai salah satu mekanisme tata kelola. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, dimana kerugian harus segera diakui saat diketahui, sementara keuntungan hanya diakui jika benar-benar teralisasi. Pendekatan ini memberikan perlindungan terhadap kemungkinan manipulasi laporan keuangan yang berlebihan atau terlalu optimis, sehingga membantu menjaga akuntabilitas manajemen di mata pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, konservatisme akuntansi menjadi alat penting untuk mengurangi asimetri informasi dan risiko yang timbul dari konflik keagenan, serta menjaga kredibilitas informasi keuangan perusahaan (M. G. Indarti, Widiatmoko, and Badjuri 2024)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Ketika manajer memiliki saham di perusahaan maka kepentingan mereka menjadi selaras dengan pemilik. Ketika keputusan manajerial yang buruk akan berdampak langsung terhadap kekayaan mereka sendiri. Dengan demikian, manajemen cenderung akan bertindak hati-hati, termasuk dalam penyusunan pelaporan keuangan

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Hasil studi (Solikhah, Suharti, and Sayekti 2022) dan (Maria Goreti Kentris Indarti et al. 2021) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial efektif dalam menekan potensi manipulasi laporan keuangan dan mendorong transparansi.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional memainkan peran penting sebagai mekanisme pengawasan eksternal terhadap manajemen. Intitusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pension, dan perusahaan investasi umumnya memiliki keahlian, sumber daya, serta kepentingan yang cukup besar dalam perusahaan, sehingga mereka mampu melakukan pemantauan yang lebih ketat terhadap tindakan manajemen..

Penelitian sebelumnya mendukung hipotesis ini. Studi oleh ((Widiatmoko and Indarti 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian (Yuniarti and Pratomo 2020) serta (Anggi Mandasari, Indriani, and Hudaya 2022) yang menyatakan

bahwa semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

H2 : Kepemilikan insitusal berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Keberadaan dewan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi tindakan manajemen secara objektif. Karena tidak memiliki hubungan dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali, komisaris independen diharapkan mampu mengendalikan potensi konflik kepentingan dan meminimalisir perilaku oportunistik manajer.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan bukti empiris atas peran penting komisaris independen dalam mendorong konservatisme akuntansi. Studi oleh (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023) dan (Naufal, Yuni Nur Susilowati, and Azhar 2024) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam struktur pengawasan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengawasan yang objektif dari pihak eksternal dapat menekan tindakan manajerial yang merugikan pemilik perusahaan.

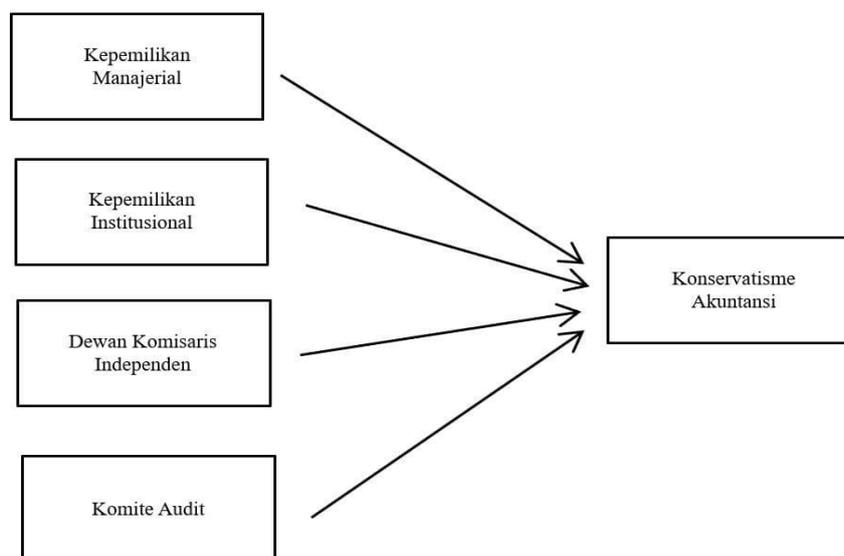
H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dirancang untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komite audit bertanggungjawab atas pengawasan proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit eksternal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan peran tersebut, diharapkan dapat menekan potensi tindakan oportunistik dari manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara hati-hati.

Sejumlah penelitian mendukung hubungan positif antara keberadaan komite audit dan konservatisme akuntansi. Studi oleh (Yuniarti and Pratomo 2020), (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023) dan (Naufal, Yuni Nur Susilowati, and Azhar 2024) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit yang aktif, independen, dan kompeten mampu menjalankan fungsinya secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui penerapan prinsip konservatisme.

H4 : Komite Audit Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi dibidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024.

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan penelitian. Data tersebut yakni laporan tahunan & laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 (www.idx.co.id). Website resmi masing-masing perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan.

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan secara rinci konsep-konsep variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen.

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yang ditandai dengan pengakuan yang lebih cepat atas kerugian dibandingkan laba. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur menggunakan pendekatan nilai akrual dengan rumus (M. Indarti et al. 2021) :

$$TotalAccruals = NetIncome - CashFlowfromOperations$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, termasuk direksi dan komisaris. Kepemilikan ini berpotensi memengaruhi kebijakan konservatif dalam pelaporan keuangan (M. G. K. Indarti et al., 2020).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100 \%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan intstitusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, dana pensiun, asuransi dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan ini dianggap dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen (Saraswati and Prajanto 2025).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independent adalah suatu mekanisme yang dibentuk untuk mengawasi, memberikan arahan, dan membimbing manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga tercapai akuntabilitas yang baik (Ayuningtias, Nurhidayah, and Harianto 2022). Rasio ini diterapkan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat independensi dewan komisaris secara proposional.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

5. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan audit internal. Kinerja komite audit dapat memengaruhi pelaporan keuangan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite dalam perusahaan selama satu periode laporan tahunan (S.T. Tahilia, Sulistyowati, and Wasif 2022). Semakin banyak anggota, maka semakin kuat pengawasan yang dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan yang telah diaudit, serta informasi lain yang dapat diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Selain itu dilakukan juga uji model yang meliputi : uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar proporsi variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variable independent dalam model, uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan, dan uji t sebagai uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* pada *Unstandardized Residual* diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 252. Nilai *mean* dari residual adalah 0.0000 dan standar deviasi sebesar 2.3212. Nilai *Most Extreme Differences* menunjukkan nilai absolut sebesar 0.046, nilai positif 0.037 dan nilai negatif -0.046. Nilai *Test Statistic* yang dihasilkan adalah 0.046 dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 1. Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.893	2.040		1.418	.157		
	KM	-.725	.076	-.459	-9.541	.000	.845	1.184
	KI	-8.787	.554	-.772	-15.858	.000	.824	1.213
	DKI	1.442	.334	.195	4.319	.000	.959	1.043
	KA	-.025	.838	-.001	-.030	.976	.993	1.007

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Sumber: data diolah

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikoleniaritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ketentuan lolos uji multikoleniaritas adalah nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* <10. Berdasarkan informasi pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai variabel KM, KI, DKI DAN KA memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	1.378		1.760	.080

	KM	.017	.049	.026	.344	.731
	KI	.351	.453	.060	.773	.440
	DKI	-.467	.381	-.081	-1.228	.221
	KA	.331	1.185	.018	.279	.780
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: data diolah

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 2 bahwa tingkat signifikansi masing-masing variabel diatas 5%. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.512	2.26271	1.901
a. Predictors: (Constant), KM, KI, DKI, KA					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					

Sumber: data diolah

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dideteksi ada atau tidaknya dengan melihat *Durbin-Watson* (DW test) pada output. Berdasarkan tabel 3. nilai dW test sebesar 1,901. Nilai tersebut bila dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson dengan sampel 251 dan tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai dL 1,817 dan dU 1,768. Nilai 4-dU adalah 2,232. Hasil uji autokorelasinya $dU < dW < 4-dU = 1,768 < 1,901 < 2,232$. Hasil tersebut menunjukkan data bebas autokorelasi.

Uji Statistisk t

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan informasi pada Tabel 4, dapat dijelaskan berikut ini.

Tabel 4. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.893	2.040		1.418	.157
	KM	-.725	.076	-.459	-9.541	.000

	KI	-8.787	.554	-.772	-	.000
					15.858	
	DKI	1.442	.334	.195	4.319	.000
	KA	-.025	.838	-.001	-.030	.976
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI						

Sumber: data diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi berdasarkan nilai t hitung sebesar $-9.541 > 1.970$ dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis kedua (H2) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berdasarkan nilai t hitung sebesar $-15.858 > 1.970$ dari t tabel dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian hipotesis ketiga (H3) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berdasarkan nilai t hitung sebesar $4.319 > 1.970$ dari t tabel dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Pengujian hipotesis keempat (H4) bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, berdasarkan t hitung $-0.030 < 1.970$ dari t tabel dan signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 ^a	.520	.512	2.26271	1.901
a. Predictors: (Constant), KM, KI, DKI, KA					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					

Sumber: data diolah

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Tabel 5 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,512, yang berarti bahwa variabel independent KM, KI, DKI dan KA mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 51,2%.

Artinya, model regresi ini menunjukkan bahwa keempat variabel independent tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama sebesar 51,2% terhadap perubahan nilai Y, sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1364.293	4	341.073	66.618	.000 ^b
	Residual	1259.483	246	5.120		
	Total	2623.775	250			
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI						
b. Predictors: (Constant), KM, KI, DKI, KA						

Sumber: data diolah

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan informasi pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai F statistic sebesar $66,618 > 2,39$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KM, KI, DKI dan KA secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak, karena arah pengaruhnya negatif dan signifikan hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial seharusnya dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik serta mendorong penerapan pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Namun, dalam temuan ini ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka justru cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Solikhah, Suharti, and Sayekti 2022) dan (M. Indarti et al. 2021) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan. Namun, hasil ini menguatkan penelitian oleh (Anggi Mandasari, Indriani, and Hudaya 2022) dan (Musbitah, Putri, and Kusumawati 2024) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mendorong konservatisme atau bahkan bisa berdampak negatif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak, karena kepemilikan institusional justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini tidak sejalan dengan teori

keagenan, yang menyatakan bahwa institusi sebagai pemegang saham besar seharusnya memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen agar bertindak lebih hati-hati, termasuk dalam pelaporan keuangan. Namun, hasil negatif ini menunjukkan bahwa institusi tidak selalu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Widiatmoko and Indarti 2024), (Yuniarti and Pratomo 2020) dan (Anggi Mandasari, Indriani, and Hudaya 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua institusi bertindak sebagai investor aktif, beberapa mungkin hanya berperan sebagai investor portofolio yang kurang memiliki kontrol terhadap kebijakan pelaporan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis ini diterima karena ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen, meminimalisir konflik kepentingan, serta mendorong penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023) dan (Naufal, Yuni Nur Susilowati, and Azhar 2024) yang juga menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis ini diterima, karena ditemukan pengaruh signifikan antara keberadaan komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, mengurangi risiko kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang konservatif. Komite audit yang aktif dan independen dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, sehingga perusahaan cenderung menerapkan pelaporan keuangan yang lebih hati-hati.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Yuniarti and Pratomo 2020), (Irmayanti, Indarti, and Widiatmoko 2023) dan (Naufal, Yuni Nur Susilowati, and Azhar 2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga mendorong penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh beberapa elemen dalam tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan manajemen atau institusi dalam kepemilikan saham tidak selalu sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Sebaliknya, dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, disimpulkan bahwa keberadaan pengawasan eksternal yang kuat mampu mendorong laporan keuangan yang lebih berhati-hati. Dengan demikian, struktur pengawasan dalam perusahaan memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor lain. Kedua, variabel independen yang digunakan masih terbatas pada empat elemen tata kelola perusahaan, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga memengaruhi konservatisme akuntansi seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas atau faktor eksternal lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperkuat struktur tata kelola, khususnya dengan meningkatkan peran dan kualitas dewan komisaris independen serta komite audit. Hal ini penting karena kedua elemen tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya kepemilikan manajerial dan institusional tidak selalu menjamin transparansi pelaporan keuangan, sehingga investor perlu memperhatikan aspek tata kelola lainnya sebelum berinvestasi. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan konservatisme dan tata kelola perusahaan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas atau faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi Mandasari, Ferli, Eni Indriani, and Robith Hudaya. 2022. "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2020)."

Vol. 2.

- Ayuningtias, Luthfiah Putri, Fitriyah Nurhidayah, and Rudi Harianto. 2022. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi* 10 (1): 1–19.
- Cung, Siellen, and Aminul Fajri. 2023. "Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi." *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer* 3 (2): 87–110. <https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.43>.
- Indarti, Maria Goreti Kentris, Jacobus Widiatmoko, Achmad Badjuri, and Tri Ambarwati. 2021. "DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN." *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 10.
- Indarti, Maria Goreti Kentris, Jacobus Widiatmoko, and Imang Dapit Pamungkas. 2020. "Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies." *International Journal of Financial Research* 12 (1): 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>.
- Indarti, Maria Goretti Kentris, Jacobus Widiatmoko, and Imang Dapit Pamungkas. 2020. "Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies." *International Journal of Financial Research* 12 (1): 174. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>.
- Indarti, Maria Goretti, Jacobu Widiatmoko, and Achmad Badjuri. 2024. *Political Connection Konsep, Model Pengukuran Dan Peluang Rise*.
- Indarti, Maria, Jacobus Widiatmoko, Achmad Badjuri, and Tri Ambarwati. 2021. "JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 161 Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10 (2): 161–74.
- Irmayanti, Salsa, Maria Indarti, and Jacobus Widiatmoko. 2023. "Accounting Conservatism: The Implementation of Internal and External Governance." In . European Alliance for Innovation n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.12-7-2023.2340955>.
- Musbitah, Nurul, Pramuditya Putri, and Eny Kusumawati. 2024. "Economics and Digital Business Review Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Kepemilikan Institusional, ...* 5:287–93.
- Naufal, M, Retno Yuni Nur Susilowati, and Rialdi Azhar. 2024. "The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, and Bondholders-Shareholders Conflict on Accounting Conservatism Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris." *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 5. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>.
- Prastyanti, Tessa Rachel, MG Kentris Indarti, and Jacobus Widiatmoko. 2024.

- “Meningkatkan Kualitas Laba Melalui Corporate Governance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24 (2): 1565. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4299>.
- S.T. Tahilia, Angela Merici, Sulistyowati Sulistyowati, and Said Khaerul Wasif. 2022. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19 (02): 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>.
- Saraswati, Atikah, and Agung Prajanto. 2025. “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN.” *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 6 (1): 636–53. <https://current.ejournal.unri.ac.id>.
- Sari, Aprilia, Maria Indarti, Jacobus Widiatmoko, and Sunarto Sunarto. 2023. “Earnings Management: An Integrated Analysis of Political Connections and Corporate Governance.” <https://doi.org/10.4108/eai.12-7-2023.2340954>.
- Solikhah, Reziana Erniaty, Sri Suharti, and Fitria Ningrum Sayekti. 2022. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi.”
- Wicaksono, Abraham Dwi, Maria Goreti Kentris Indarti, and Jacobus Widiatmoko. 2024. “Corporate Governance Mechanisms on Earnings Management in the Indonesian Banking Sector.” *Accounting and Finance Studies* 4 (1): 051–059. <https://doi.org/10.47153/afs41.9072024>.
- Widiatmoko, Jacobus, and Maria Goretti Kentris Indarti. 2024. “Corporate Governance and Cost of Equity Capital: The Mediation Role of Accounting Conservatism.” *Journal of Accounting and Investment* 25 (3): 874–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.21977>.
- Yuniarti, Tria Anggita, and Dudi Pratomo. 2020. “THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO ACCOUNTING CONSERVATISM (Case Study on the Property and Real Estate Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018).” <https://finance.detik.com>.